

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
FIQIH MELALUI STRATEGI EKSPOSITORI DI MI
TARBIYATUL KHAIRAT KOTA SEMARANG TAHUN
2022/2023.**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



oleh
MAULANA HIDAYATULLAH
NIM. 31501900071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Maulana Hidayatullah
NIM : 31501900071
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Strategi Ekspositori Di Mi Tarbiyatul Khairat Kota Semarang Tahun 2022/2023”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam situasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 1 September 2023
Saya yang menyatakan,



UNISSULA
جامعته سلطان أبجوع الإسلامية

(Maulana Hidayatullah)
NIM. (31501900071)

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 20 Agustus 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munasqosyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan
Agung di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi,
maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Maulana Hidayatullah

NIM : 31501900071

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi
Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih
Melalui Strategi Ekspositori di MI Tarbiyatul
Khairat Kota Semarang Tahun 2022/2023

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam
Sultan Agung untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



(Hidayatus Sholihah, M.Pd.,M.Ed.)

NIDN. 0617038005

HALAMAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **MAULANA HIDAYATULLAH**
Nomor Induk : 31501900071
Judul Skripsi : **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH MELALUI
STRATEGI EKSPOSITORI DI MI TARBİYATUL KHAIRAT KOTA
SEMARANG TAHUN 2022/2023**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Jumat, **8 safar 1445 H.**
25 Agustus 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

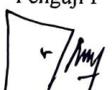
Mengetahui
Dewan Sidang


Dekan
Drs. M. Multar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris


Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.

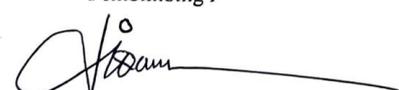
Penguji I


H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Penguji II


Drs. M. Multar Arifin Sholeh, M.Lib.

Pembimbing I


Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing II


Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd.

ABSTRAK

Maulana Hidayatullah. 31501900071. **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH MELALUI STRATEGI EKSPOSITORI DI MI TARBIYATUL KHAIRAT KOTA SEMARANG TAHUN 2022/2023.**

Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Agustus 2023.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena yang terjadi pada lembaga Pendidikan yang peneliti jadikan sebagai tempat penelitian, yaitu MI Tarbiyatul Khairat Semarang, dimana terdapat sebuah masalah yaitu: kurangnya motivasi belajar pada mata pelajaran fiqih. Tujuan penelitian ini adalah *pertama*, untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih melalui strategi ekspositori di MI Tarbiyatul Khairat Semarang. *Kedua*, untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih melalui strategi ekspositori di MI Tarbiyatul Khairat Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar diantaranya : guru memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, memberikan reward dan punishment dari apa yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran, memberikan support tentang harapan ke depan, memberikan umpan balik yang dimana ketika peserta didik itu mendapat nilai yang baik sebab peserta didik itu dapat menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut. (2) Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik antara lain : diri dari peserta didik itu sendiri, sarana dan prasana dari sekolah, dukungan dari orang tua yang menitipkan di MI Tarbiyatul Khairat, serta dari guru itu sendiri yang mampu memberikan pengajaran yang baik. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya minat membaca, menulis terlebih lagi menulis tulisan arab, alokasi waktu yang sedikit, komunikasi yang kurang dari peserta didik kepada guru.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Strategi Ekspositori*

ABSTRACT

Maulana Hidayatullah. 31501900071. TEACHER'S EFFORTS IN ENHANCING STUDENTS' LEARNING MOTIVATION IN THE SUBJECT OF FIQH THROUGH EXPOSITORY STRATEGIES AT MI TARBIYATUL KHAIRAT SEMARANG IN THE ACADEMIC YEAR 2022/2023.

Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, August 2023.

This research is motivated by a phenomenon occurring in an educational institution chosen as the research site, namely MI Tarbiyatul Khairat Semarang. In this context, there is an issue: the lack of learning motivation in the subject of fiqh (Islamic jurisprudence). The objectives of this research are twofold: firstly, to understand the efforts made by teachers to enhance students' learning motivation in the subject of fiqh using expository strategies at MI Tarbiyatul Khairat Semarang; secondly, to identify the supporting factors and hindering factors in teachers' efforts to enhance students' learning motivation in the subject of fiqh through expository strategies at MI Tarbiyatul Khairat Semarang. This research employs a qualitative approach. The data sources used in this study encompass both primary and secondary sources. The research findings indicate that: (1) The efforts made by fiqh teachers to enhance learning motivation include providing real-life examples, implementing a system of rewards and punishments based on students' engagement in learning, offering future-oriented support, and providing feedback. This feedback is particularly given when students achieve good grades, reflecting their mastery of the conveyed material. (2) Supporting factors in boosting students' learning motivation include students' own initiative, the school's facilities and environment, parental support for enrollment at MI Tarbiyatul Khairat, as well as the teachers themselves who deliver effective instruction. The hindering factors encompass a lack of interest in reading and writing, especially in Arabic script, limited time allocation, and inadequate communication between students and teachers.

Keywords: Learning Motivation, Expository Strategies

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vocal tunggal atau *monoftong* dan vocal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ Kataba
- فَعَلَ Fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Nama Latin	Nama
أ...ى...آ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ى...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ؤ	Dammah danwau	Ū	u dan garis diatas

Tabel 4 Transliterasi Maddah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ Nazzala
- الرَّحِيمِ Ar Rahiim

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ لَهُوَ خَيْرَ الرَّزَاقِينَ
Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ
Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allahu Ghafurun Rahim
- اللهُ الأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur terhadap kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan pertolongan-Nya sehingga masih diberi kesempatan dan kelancaran bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa kita junjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya, serta pertolongan beliau di akhir zaman nanti. Berbagai usaha telah dilakukan untuk menjadikan karya ini sebagai karya yang sempurna, namun dengan keterbatasan dan kekurangan yang saya miliki, karya ini tercipta dalam bentuk yang sederhana dan masih jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaan hanya milik Allah semata. Tentunya terselesaikannya skripsi ini tidak luput dari jasa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Ahmad Muflihah, M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ibu Hidayatus Sholihah, M.Pd.,M.Ed. selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam proses membimbing dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang. Yang telah memberikan bekal berupa ilmu dan pengetahuan sebagai pedoman dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Staff dan Karyawan Fakultas agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang. Yang telah membantu dalam administrasi dan kegiatan yang diadakan oleh akademik.
7. Bapak Kepala sekolah, Tenaga Pendidik dan kependidikan serta seluruh peserta didik SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan memberikan waktu untuk memberikan data penelitian.
8. Ayahanda Wahyudi dan ibunda Deasy Mayasari, serta kakak saya Aulia Rahma dan adik saya Ubaydillah Al Hakim yang senantiasa mendoakan, membimbing dan mendukung baik secara moril maupun materil dengan penuh kasih sayang kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Ridho dan kebahagiaan kalian adalah tujuan hidupku sebagai putra yang kalian besarkan dengan air mata kebahagiaan dan penuh pengorbanan.
9. Terima kasih pula untuk teman-teman kelas Angkatan 2019 prodi tarbiyah UNISSULA yang senantiasa memberikan dukungan dan arti kebersamaan selama masa perkuliahan.
10. Terima kasih pula terhadap Genta, Tohar, dan Amin yang senantiasa mengingatkan satu sama lain dan memberi semangat agar menyelesaikan skripsi ini

Akhir kata semoga amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT dan mudah-mudahan usulan penelitian ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi yang memerlukan.

Semarang, Agustus 2023

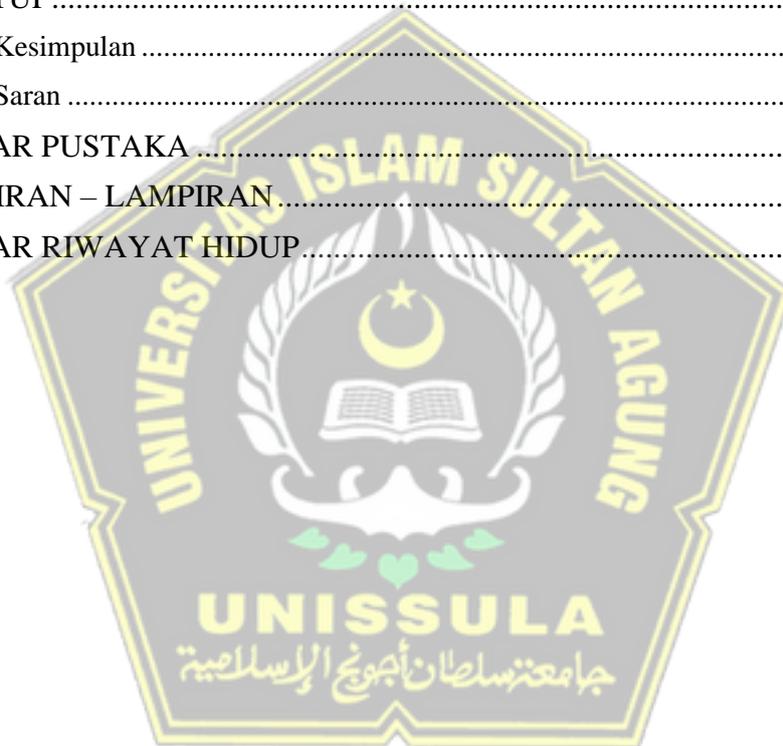
Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II.....	8
LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Pendidikan Agama Islam	8
2. Teori Terkait Aspek Penelitian	17
B. Penelitian Terkait.....	37
C. Kerangka Teori	40
BAB III	43
METODE PENELITIAN.....	43
A. Definisi Konseptual	43
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)	45
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47

F. Analisis Data.....	50
G. Uji Keabsahan data	51
BAB IV	54
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Strategi Ekspositori di MI Tarbiyatul Khairat Semarang.....	54
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Tarbiyatul Khairat.	67
BAB V.....	75
PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XXII



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Transliterasi Konsonan	viii
Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal	ix
Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap	ix
Tabel 4 Transliterasi Maddah	x
Tabel 5 Timeline Penelitian	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Kerangka Teori	42
-------------------------------------	----



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam penelitian Khairat ini peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya meningkatkan motivasi melalui strategi pembelajaran terutama di MI Tarbiyatul Khairat Kota Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya apa saja yang dapat dilakukan agar meningkatnya motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fiqih melalui strategi pembelajaran ekspositori di MI Tarbiyatul Kota Semarang. Motivasi dalam belajar itu bisa ditentukan melalui strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran.

Motivasi merupakan faktor keberhasilan belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar peserta didik. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pencapaian belajar yang optimal. Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran banyak peserta didik yang memiliki motivasi yang rendah. Dalam proses pembelajaran sering dijumpai peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjukkan peserta didik memiliki motivasi belajar rendah, seperti membaca teks apabila diberi tugas oleh pendidik, mencontek saat mengerjakan tugas mandiri, berbicara sendiri ketika pendidik memberikan materi, dan tidak merasa tertantang ketika diberi pertanyaan. Permasalahan motivasi rendah

ini penting untuk diatasi, karena dengan adanya motivasi peserta didik dapat diarahkan untuk beraktivitas dalam mencapai tujuan belajar.¹

Menurunnya motivasi dan munculnya kebosanan di dalam kelas dapat mengarah kepada masalah kedisiplinan. Peserta didik yang tidak tertarik pada apa yang mereka pelajari atau tidak melihat menariknya suatu pelajaran itu bisa menjadi gangguan di kelas. Oleh sebab itu pemilihan strategi bisa mempengaruhi dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Selain dari motivasi belajar, strategi pembelajaran juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat akan menghambat dari tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu peneliti di sini akan meneliti salah satu strategi yang diterapkan oleh salah satu guru di MI Tarbiyatul Khairat. Strategi itu adalah strategi ekspositori, strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini, materi pembelajaran disampaikan langsung oleh guru. Peserta didik tidak dituntut untuk menemukan materi tersebut. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Karena strategi menekankan proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi "*chalk and talk*".²

¹ Ria Rizki Agustini, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Stad Dan Strategi Pembelajaran Ekspositori Serta Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ppkn," *Islamic Scientific Journal* 1 (2018): 2.

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

Dari pemaparan di atas yang menjadi permasalahan peneliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fiqih melalui strategi pembelajaran ekspositori di MI Tarbiyatul Khairat kota semarang”. Dengan demikian, peneliti bertujuan untuk mengetahui implementasi strategi ekspositori dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fiqih di MI Tarbiyatul Khairat kota semarang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih melalui strategi ekspositori di MI Tarbiyatul Khairat kota Semarang
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih melalui strategi ekspositori di MI Tarbiyatul Khairat kota Semarang

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih melalui strategi ekspositori di MI Tarbiyatul Khairat Kota Semarang
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata

pelajaran fiqih melalui strategi ekspositori di MI Tarbiyatul Khairat
Kota Semarang

D. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar, dan juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang selanjutnya tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih melalui strategi ekspositori.

b. Secara praktis

1) Bagi Guru Mata Pelajaran Fiqih

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi guru fiqih agar bisa mengetahui implementasi strategi ekspositori dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fiqih di MI Tarbiyatul Khairat Kota Semarang kedepannya.

2) Bagi peserta didik

Dengan upaya guru dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih melalui strategi ekspositori di MI Tarbiyatul Khairat Kota Semarang kedepannya.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan masukan, pembelajaran, dan pembelajaran kepada penulis agar bisa menjadi guru Pendidikan Agama Islam yang baik di masa yang akan datang.

E. Sistematika Pembahasan

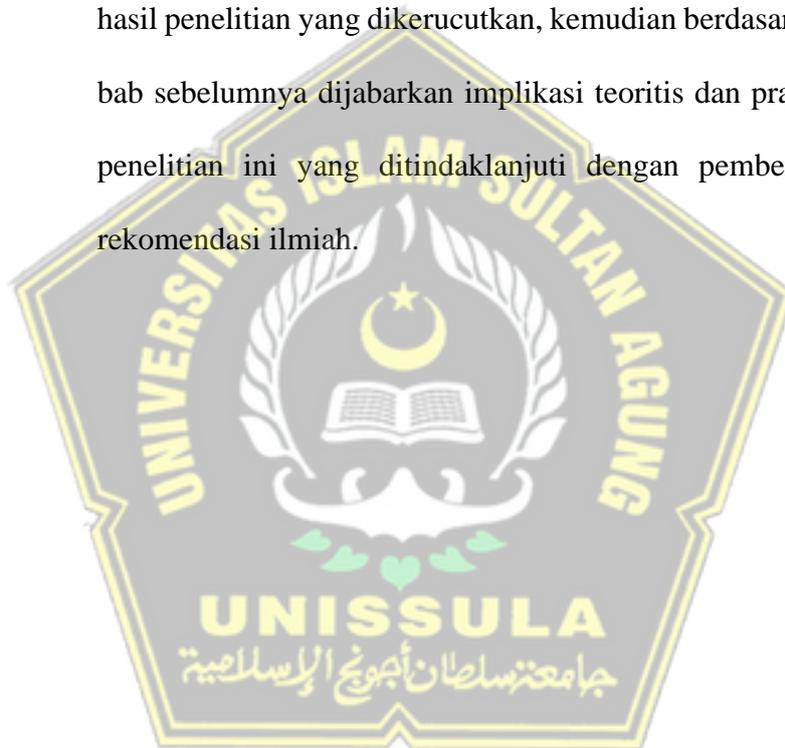
Penelitian ini terdiri dari lima bab, yang mana satu bab dengan bab lain terdapat keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan: halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar singkatan (jika ada), dan daftar lampiran (jika ada). Adapun pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga bab kelima. Lebih lanjut agar mudahnya penulisan dan pemahaman secara komprehensif tentang pembahasan penelitian ini, maka dipandang perlu untuk pemaparan sistematika penulisan dan pembahasan skripsi ini sesuai dengan penjabaran berikut:

1. *Bab pertama*, berisi tentang pendahuluan dimana termuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri sistematika pembahasan. Dalam bab ini secara umum berisi tentang gambaran awal supaya pembaca dapat menemukan alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan relistis di lokasi penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi skripsi dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinil dengan tetap dijaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu. Dengan demikian disimpulkan bab ini menjadi dasar atau titik acuan metodologis dari bab-bab selanjutnya.

2. *Bab kedua*, memuat landasan teori yang meliputi kajian pustaka yang berisi teori tentang pendidikan agama Islam (faktor-faktor PAI) dan teori yang terkait tema/variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, terdapat dua aspek penelitian yang menjadi landasan teori, yaitu motivasi belajar dan strategi eskpositori. Selain itu dalam bab ini juga terdapat penelitian terdahulu/penelitian terkait dengan judul yang diteliti dengan disertai kerangka teori.
3. *Bab ketiga*, merupakan metode penelitian yang mengurai tentang definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian (tempat dan waktu penelitian), sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data. Lebih jelasnya dalam bab ini berisi penguraian tentang peran peneliti di lokasi penelitian, keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi atau metode yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara hukum serta kaidah keilmiah yang universal.
4. *Bab keempat*, berisi pemaparan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil dan pembahasan penelitian ini mengurai tentang penyajian data, analisis data, dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dengan artian pada bab ini dilakukan pembahasan secara holistik dengan cara penganalisaan data dan dilakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya. Pada bab ini berisi pembahasan tentang upaya guru

dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqih melalui strategi ekspositori dan faktor pendukung serta penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar.

5. *Bab kelima*, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Bab ini berisi tentang inti sari dari hasil penelitian yang dikerucutkan, kemudian berdasarkan pada bab-bab sebelumnya dijabarkan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini yang ditindaklanjuti dengan pemberian beberapa rekomendasi ilmiah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang disengaja dan terorganisasi untuk mempersiapkan peserta didik agar mengetahui, mengimani, menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui Pendidikan, pembelajaran, dan pengamalan.³

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007, Bab I pasal 2, pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, kepribadian dan kemampuan untuk mengamalkan ajaran agama Islam yang dilaksanakan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada semua jenjang Pendidikan.⁴

Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan manusia untuk mendidik dan mempersiapkan peserta didik memahami syari'at agama Islam secara utuh dan mendalami syari'at agama Islam untuk mengamalkannya dan mentransformasikan agama Islam menjadi pedoman hidup yang ideal.⁵ Pendidikan agama Islam

³ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014). Hal. 11.

⁴ Andi Mattalatta, "Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan," Pub. L. No. 55 Tahun 2007, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007.

⁵ Zakiyyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005).

bersifat komprehensif dan memperhatikan fitrah manusia secara utuh yang membantu peserta didik memahami ajaran agama Islam, membangun perkembangan intelektual peserta didik serta membentuk kepribadian peserta didik secara menyeluruh, dimulai dengan perilaku sehari-hari peserta didik yang berlandaskan ajaran agama Islam tentang hubungan antar individu, antara individu dengan Allah SWT, dan juga hubungan individu dengan alam semesta.⁶ Dengan demikian pendidikan agama Islam mendidik peserta didik untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan di akhirat serta topik-topik yang berkaitan dengan kehidupan di dunia.

Menurut beberapa definisi yang dikemukakan para ahli di atas, pendidikan agama Islam adalah usaha manusia yang disengaja dan terorganisasi untuk mendidik, memahami, meyakini dan mengamalkan syariat agama Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar merupakan pondasi yang sangat penting bagi sebuah bangunan yang perlu untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dalam Pendidikan agama islam pun perlu adanya sebuah pondasi agar bisa mencapai tujuan pembelajaran agama islam.

a. Dasar Religius

⁶ Abdul Majid, "Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru," *PT Remaja Rosdakarya*, 2008, 17.

Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah sumber landasan Pendidikan Agama Islam. Kedua sumber tersebut merupakan landasan utama yang paling penting dalam pendidikan agama Islam

a) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah Firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dalam kurun waktu 23 tahun melalui malaikat Jibril. Kitab Suci Al-Qur'an diturunkan kepada umat islam sebagai pedoman hidup untuk mengarungi berbagai tantangan hidup. Pada zaman Rasulullah SAW seluruh aspek Pendidikan diperoleh dan berlandaskan pada Al-Qur'an.

b) Hadits

Hadits adalah segala hal baik yang dating dari Nabi Muhammad SAW yang berupa perbuatan, perkataan, pengakuan (*taqrir*). Ada dua kategori hadits, yaitu:

- 1) *Hadits Qauliyah* (perkataan) yaitu hadits Rasulullah SAW yang berupa perkataan, adapun perkataan-perkataan tersebut diucapkan Rasulullah SAW. dalam berbagai situasi ketika menghadapi problematika umatnya dikala itu.
- 2) *Hadits Fi'liyah* (perbuatan) yaitu hadits Rasulullah yang berupa perbuatan. Contohnya seperti Ketika Rasulullah mendirikan sholat lima waktu lengkap beserta tata cara dan rukun-rukunnya.

b. Dasar Yuridis Formal

Dasar yuridis formal pendidikan agama Islam bersumber dari peraturan perundang-undangan yang secara tidak langsung menjadi pedoman kajian dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Indonesia. Dasar yuridis formal terdiri dari tiga bagian:

1) Dasar Ideal

Sila pertama “ketuhanan yang Maha Esa” yang disebut dalam Pancasila merupakan landasan hukum ideal Pendidikan Agama Islam. Menurut sila ini, setiap warga negara Indonesia wajib menganut suatu kepercayaan tertentu.

2) Dasar Struktual (Konstitusional)

UUD tahun 1945 yang tertuang dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 menjadi landasan hukum struktual bagi Pendidikan Agama Islam. Pada pasal tersebut disebutkan: 1) Negara didirikan atas dasar Ketuhanan Yang Maha Esa, 2) Negara menjamin kebebasan seluruh warga negara untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah sesuai dengan syariat agama dan kepercayaan yang dianutnya.

3) Dasar Operasional

Di Indonesia, penyelenggaraan PAI secara langsung diatur oleh dasar hukum operasional. Pendidikan Agama Islam dilaksanakan sesuai dengan Tap. MPR No. IV/MPR/1973 yang disempurnakan dengan Tap. MPR No. IV/MPR/1978.

Ketetapan MPR No. II/MPR/1983 tentang garis besar haluan negara yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam termuat dalam kurikulum di berbagai lembaga-lembaga Pendidikan di Indonesia, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi⁷.

c. Dasar Psikologis

Dasar psikologis adalah dasar yang berhubungan antara kehidupan kerohanian seseorang dengan kehidupan sosial seseorang. Dasar ini menyangkut mengenai keadaan jiwa seseorang yang dalam perjalanan kehidupannya ditatapkan dengan aspek-aspek yang bisa membuat jiwanya tergoyah dan tidak beraturan yang nantinya membutuhkan pegangan guna menetralkan sesuatu tersebut. Zuhairini dkk berpendapat bahwa: “Semua manusia yang ada di bumi ini membutuhkan adanya sebuah pegangan atau ppedoman hidup yang disebut sebagai agama. Dikarenakan setiap jiwa manusia meyakini mengenai adanya dzat yang menguasai alam semesta ini untuk dimintai pertolongan serta dimintai perlindungan atas segala hal. Hal inilah yang menjadikan jiwa manusia. menjadi tentram,nyaman dan tenang ketika mereka merasa diperhatikan dalam beribadah kepada Tuhan yang menguasai seluruh alam”.

Dari pemaparan yang telah diuraikan diatas dapat ditarik penjelasan bahwa mendekatkan diri kepada Allah.

⁷ Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Hal. 14

Jadi dasar psikologis Pendidikan adalah dimana ketika hati dan jiwa merasa tenang, nyaman dan tentram ketika seorang hamba mendekati diri kepada sang kuasa dan merasakan keamanan yang tiada tara ketika beribadah dan mendekati diri kepada Tuhannya. Fungsi Pendidikan Agama Islam Muhaimin mengemukakan bahwa diantara fungsi dari beberapa fungsi merupakan cara yang paling tepat untuk membuat hati bisa lebih tenang, nyaman dan bahagia.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Melalui kegiatan belajar mengajar, pelatihan, dan pengamalan yang dilaksanakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan keimanan, ketakwaan dan jiwa nasionalisme. Menurut Al-Ghazali, tujuan pendidikan agama Islam yang harus tercapai adalah: “Mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memperoleh kepuasan hidup didunia maupun di akhirat⁸.

Menurut Mohammad Athiyah, tujuan pendidikan agama Islam adalah:

- a. Menanamkan moralitas pada peserta didik
- b. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan di dunia dan di akhirat
- c. Mempersiapkan peserta didik untuk mencari nafkah
- d. Menumbuhkan semangat dan rasa ingin tahu peserta didik⁹.

⁸ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004). Hal. 53

⁹ Imam Bawahi, *Cendekiawan Muslim Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 1991). Hal. 36

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang wajib diajarkan lembaga pendidikan formal di Indonesia. Adapun fungsi pendidikan agama Islam adalah¹⁰:

- a. Pembinaan, yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT.
- b. Penanaman nilai, yaitu untuk menjadi pegangan hidup peserta didik untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- c. Adaptasi mental, yaitu untuk mengadaptasi peserta didik terhadap lingkungan sekitar peserta didik.
- d. Remedi, yaitu untuk mengatasi kekurangan dan kesalahan pahaman peserta didik dalam menerapkan ajaran agama Islam di kehidupan sehari-hari.
- e. Penagguhan, yaitu untuk mengilangkan unsur-unsur berbahaya dari lingkungan, perkembangan teknologi dan keragaman budaya asing yang dapat merugikan peserta didik menjauhkan mereka dari beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- f. Diseminasi, yaitu untuk pemanfaatan kemampuan terpendam peserta didik khususnya dalam bidang keislaman agar bermanfaat bagi orang lain.

e. Urgensi Pendidikan Agama Islam

¹⁰ Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Hal. 15-16

Dengan mempelajari Pendidikan Agama Islam, peserta didik dapat mengembangkan potensi jasmani dan rohaninya sehingga dapat menjadi muslim yang beriman dan berpegang teguh pada ajaran agama dibawah bimbingan orang tua dan guru¹¹. Kehadiran Pendidikan agama Islam dalam system Pendidikan sangat menentukan pembentukan karakteristik peserta didik.

Pendidikan agama Islam merupakan komponen vital dalam pembelajaran seumur hidup manusia, karena Pendidikan Agama Islam akan membimbing individu menuju kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Peserta didik dapat mengetahui, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam berkat hadirnya Pendidikan Agama Islam.

f. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi yang tercakup dalam PAI terdiri dari aspek kesepadanan, aspek keserasian, dan juga aspek keseimbangan. Berikut merupakan beberapa Materi PAI antara lain sebagai berikut:

- a. Hubungan manusia dengan Allah Swt (*hablu minallah*)
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablu Minannas*)
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri (*hablu minajism*)
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam (*hablu minal alam*).

Dalam pengamatan mengenai aspek keserasian, aspek kesepadanan, dan aspek keseimbangan yang berjalan dengan aktivittas praktik

¹¹ Majid. Hal. 22.

diharuskan bagi peserta didik agar dapat fokus dalam mempelajari interaksi atau hubungan yang terjadi antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan dirinya sendiri, dan juga manusia dengan makhluk lain dan alam. Keempat hubungan tersebut, terkumpul dalam kurikulum yang kebetulan tersusun pada beberapa materi, diantaranya yaitu¹² :

- a. Al-Quran dan al-Hadits, yang dalam proses penyampaiannya yang fokus pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan serta menampakkan dan juga mengamalkan apa yang ada dalam isi kandungan al-Quran dan al-Hadits dengan sesuai dan benar.
- b. Akidah, yang dalam prosesnya menitik beratkan pada kemampuan dalam hal memahami, menguatkan serta, mempertahankan keyakinan, merenungkan, serta meneladani sifat-sifat yang di sandang oleh Allah dan menanamkan nilai-nilai ke-imaan dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Akhlak dan Budi Pekerti, yang dalam pelaksanaannya menitik beratkan pada proses pelaksanaan dari sikap terpuji dan menjauhi perbuatan yang termasuk dalam akhlak tercela.
- d. Fiqih, yang dalam pelaksanaannya menitik beratkan pada kemampuan akal fikiran untuk menelaah, memahami dan mengamalkan ibadah dan berinteraksi sosial yang sesuai dengan tuntunan syariat islam.

¹² Muliawarman, *Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, 2013.

- e. Sejarah Peradaban Islam, yang dalam pelaksanaannya menitik beratkan pada kemampuan mengambil isi materi yang telah disampaikan yang berupa hikmah dari kejadian-kejadian islam yang tertuang dalam sejarah, mengambil contoh berdasarkan amaliyah tokoh-tokoh muslim yang memiliki prestasi, dan menghubungkannya dengan fenomena-fenomena keadaan dalam kehidupan sosial, untuk terus melestarikan kebudayaan dan mengembangkan peradaban islam.

2. Teori Terkait Aspek Penelitian

a. Strategi Ekspositori

1) Pengertian Strategi Ekspositori

Strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini, materi pembelajaran disampaikan langsung oleh guru. Peserta didik tidak dituntut untuk menemukan materi tersebut. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Karena strategi menekankan proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi “*chalk and talk*”.¹³

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang materi pelajarannya diberi langsung dan peserta didik

¹³ Majid, *Strategi Pembelajaran*.

menyimak dan menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Ini berarti seorang guru yang berperan aktif dalam memberikan materi pembelajaran dan peserta didik hanya tinggal mengamati pembelajaran.¹⁴

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi yang lebih menekankan pada bercerita dan bertutur atau berbicara secara verbal. Oleh karena itu strategi pembelajaran ekspositori ini membutuhkan kemampuan guru dalam memahami materi yang akan disampaikan karena dalam strategi pembelajaran ini guru menjadi sentral dari pengetahuan.¹⁵

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal (bisa dilakukan secara diskusi dan ceramah) kepada sekelompok peserta didik, agar peserta didik mampu untuk berpikir lebih kritis untuk menguasai materi.¹⁶

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud

¹⁴ Mianti Nduru, "Perbandingan Penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Pembangunan Ekonomi," *Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 4 (2021).

¹⁵ Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid* (Yogyakarta: Diva Press, 2014).

¹⁶ Arin tentrem Mawati, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.¹⁷

2) Karakteristik Strategi Ekspositori

Disetiap strategi mempunyai karakteristik atau ciri-ciri tertentu, begitupun dengan strategi ekspositori. Berikut adalah beberapa karakteristik strategi ekspositori, diantaranya sebagai berikut :

- a) Strategi ekspositori merupakan aplikasi dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru. Strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal. Artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan metode ini. Oleh karena itu sering orang mengidentikkannya dengan ceramah.
- b) Melalui strategi ini, guru menyampaikan materi pelajaran harus secara terstruktur dengan harapan peserta didik mampu menguasai dengan baik. Biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang.
- c) Strategi pembelajaran ekspositori ini didominasi oleh ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan

¹⁷ Febry Fahreza and Nurul Husna, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Paya Peunaga Kabupaten Aceh Barat," *Jurnal Bina Gogik* 4, no. 2 (2017): 37-48.

pembelajaran. Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri.¹⁸

Dari karakteristik yang dijelaskan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, strategi ekspositori adalah proses penyampaian materi secara verbal yakni guru menjelaskan siswa mendengarkan, setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (teacher centered approach) dikatakan demikian karena dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan sebab strategi ini bertujuan agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

3) Keunggulan dan Kekurangan Strategi Ekspositori

Ada beberapa keunggulan dan kekurangan dari strategi ini. Sehingga dalam penerapannya guru bisa mengantisipasi dengan baik kekurangannya.

Strategi ini sering digunakan ataupun dipakai, karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut :

- a) Dengan strategi pembelajaran ekspositori, guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran.

¹⁸ Majid, *Strategi Pembelajaran*.

Selain itu, guru dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.

- b) Pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif jika materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas sedangkan waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- c) Melalui pembelajaran ekspositori, selain peserta didik dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).
- d) Metode pembelajaran ekspositori bisa berjalan efektif dan efisien walaupun dengan kelas besar.¹⁹

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari strategi ekspositori adalah guru dapat mengetahui secara langsung sejauh apa peserta didik menguasai materi yang diajarkan, lalu siswa juga bisa aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik bisa bebas mengeluarkan pendapat, dan juga strategi ini juga bisa diaplikasikan terhadap kelas yang besar. Oleh karena itu apabila guru dapat mengembangkan kelebihan tadi maka pembelajaran akan menjadi baik dan lebih menyenangkan

Selain terdapat kelebihan dari strategi ini ada juga beberapa kekurangan yang dimiliki oleh strategi ekspositori yang akan dipaparkan berikut ini :

¹⁹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012).

- a) Pembelajaran ini hanya dapat dilakukan terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Untuk peserta didik yang tidak memiliki kemampuan tersebut perlu digunakan strategi lain.
- b) Strategi ini tidak memungkinkan dapat melayani perbedaan setiap individu. Sebab, dari segi kemampuan, pengetahuan, minat, dan bakat, maupun gaya belajar peserta didik berbeda.
- c) Dalam strategi ini guru sulit mengembangkan kemampuan siswa. Apalagi dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, dan kemampuan berfikir kritis.
- d) Keberhasilan strategi ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, motivasi, dan yang terpenting adalah kemampuan bertutur dan kemampuan mengelola kelas. Tanpa persiapan tersebut proses pembelajaran dapat dipastikan tidak mungkin berhasil.

- e) Gaya komunikasi strategi ini lebih banyak terjadi satu arah, kesempatan untuk mengontrol pemahaman peserta didik akan materi pelajaran sangat terbatas pula.²⁰

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, strategi ini tidak pas diterapkan jika peserta didik memiliki kemampuan mendengar dan menyimak dengan baik karena strategi ini berfokus pada proses bertutur dari guru. Oleh karena itu kekurangan itu dapat ditanggulangi dengan cara guru harus mempersiapkan secara matang tentang apa yang akan disampaikan dan juga memberikan motivasi yang baik ketika pembelajaran akan dimulai.

4) Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, pertimbangan pertama penggunaan strategi pembelajaran adalah tujuan apa yang harus dicapai. Dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip berikut ini, yang harus diperhatikan oleh setiap guru. Antara lain :

- a) Berorientasi pada tujuan

²⁰ Hamruni.

Meskipun penyampaian materi pelajaran melalui metode ceramah adalah ciri utama dari strategi pembelajaran ekspositori, ini tidak berarti bahwa proses penyampaian materi tidak memiliki tujuan pembelajaran. Sebaliknya, tujuan pembelajaran harus menjadi pertimbangan utama sebelum menerapkan strategi ini. Oleh karena itu, guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur sebelum menggunakan strategi ini. Seperti halnya dengan kriteria umum lainnya, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk perilaku yang dapat diukur atau berfokus pada kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.

Hal ini sangat penting untuk dipahami, karena tujuan yang spesifik memungkinkan kita bisa mengontrol efektivitas penggunaan strategi pembelajaran. Memang benar, strategi pembelajaran ekspositori tidak mungkin dapat mengejar tujuan kemampuan berpikir tingkat tinggi, misalnya kemampuan untuk menganalisis, mensintesis sesuatu, atau mungkin mengevaluasi sesuatu, namun tidak berarti tujuan kemampuan berpikir taraf rendah tidak perlu dirumuskan. Justru tujuan itulah yang harus dijadikan ukuran dalam menggunakan strategi ekspositori.²¹

b) Prinsip Komunikasi

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2014).

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan dan siswa berfungsi sebagai penerima pesan. Dalam proses komunikasi, bagaimanapun sederhananya, selalu terjadi urutan pemindahan pesan (informasi) dari sumber pesan ke penerima pesan.

Sistem komunikasi dikatakan efektif manakala pesan itu dapat mudah ditangkap oleh penerima pesan secara utuh. Sebaliknya, sistem komunikasi dikatakan tidak efektif, manakala penerima pesan tidak dapat menangkap setiap pesan yang disampaikan. Kesulitan menangkap pesan itu dapat terjadi oleh berbagai gangguan (*noise*) yang dapat menghambat kelancaran proses komunikasi. Akibat gangguan (*noise*) tersebut memungkinkan penerima pesan (siswa) tidak memahami atau tidak dapat menerima sama sekali pesan yang ingin disampaikan. Sebagai suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian, maka prinsip komunikasi merupakan prinsip yang sangat penting untuk

diperhatikan. Artinya, bagaimana upaya yang bisa dilakukan agar setiap guru dapat menghilangkan setiap gangguan yang bisa mengganggu proses komunikasi.²²

c) Prinsip Kesiapan

Siswa dapat menerima informasi sebagai stimulus yang kita berikan, terlebih dahulu kita harus memosisikan mereka dalam keadaan siap baik secara fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran. Jangan mulai kita sajikan mata pelajaran, manakala siswa belum siap untuk menerimanya. Dalam teori konektionisme, “kesiapan” merupakan satu hukum belajar. Inti dari hukum ini adalah bahwa setiap individu akan merespons dengan cepat dari setiap stimulus manakala dirinya sudah memiliki kesiapan, sebaliknya tidak mungkin setiap individu akan merespons setiap stimulus yang muncul manakala dia belum ada kesiapan untuk menerimanya.²³

d) Prinsip Berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, akan tetapi juga untuk waktu selanjutnya. Ekspositori yang berhasil adalah manakala melalui proses penyampaian dapat membawa

²² Sanjaya.

²³ Sanjaya.

siswa pada situasi ketidakseimbangan (disequilibrium), sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri. Keberhasilan penggunaan strategi ekspositori sangat tergantung pada kemampuan guru untuk bertutur atau menyampaikan mata pelajaran.²⁴

b. Motivasi

1) Pengertian motivasi

Motivasi berpangkal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu.²⁵

Dalam kata Latin, kata *motivum* menunjuk pada alasan tertentu mengapa sesuatu itu bergerak. Kata Bahasa Inggris *motivation* berasal dari kata *motivum*.²⁶

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai tujuan sesuatu.²⁷

Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang

²⁴ Sanjaya.

²⁵ Pupuh Fathurrohman and M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2007).

²⁶ Sri Esti wur

yani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo, 2002).

²⁷ Majid, *Strategi Pembelajaran*.

disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan dorong untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.²⁸

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.

2) Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar berarti keseluruhan daya penggerak didalam diri para siswa/warga belajar/Peserta didik yang dapat menimbulkan, menjamin, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, guna mencapai tujuan belajar yang di harapkan. Dengan motivasi belajar, maka siswa/ warga belajar/ peserta didik dapat mempunyai intensitas dan kesinambungan dalam proses pembelajaran pendidikan yang di ikuti.²⁹

*Motivation is the core for human being's aspirations and achievements. Thus, motivation is crucial to succeed in educational matters and without the fighting spirit nothing is possible not only in education but also in real life. The learning process is an endless life long process. In order to continuously achieve a high motivation is crucial. Motivation is the force that encourages students to face all the tough and challenged circumstances. Motivation itself is a huge scope to cater.*³⁰

²⁸ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 4 (2016).

²⁹ Arif Ganda Nugroho, "Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN Keraton 5 Martapura," *Jurnal Terapung* 3 (2021): 20.

³⁰ Valarmathie Gopalan et al., "A Review of the Motivation Theories in Learning," *AIP Conference Proceedings* 1891 (2017).

Motivasi merupakan inti dari aspirasi dan pencapaian manusia. Oleh karena itu, motivasi sangat penting untuk berhasil dalam urusan pendidikan, dan tanpa semangat juang, tidak ada yang mungkin tercapai, bukan hanya dalam pendidikan tetapi juga dalam kehidupan nyata. Proses pembelajaran adalah proses seumur hidup yang tak ada akhirnya. Untuk terus mencapai motivasi tinggi, sangat penting. Motivasi adalah kekuatan yang mendorong siswa untuk menghadapi semua situasi sulit dan menantang. Motivasi itu sendiri memiliki cakupan yang besar untuk dipenuhi. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan beberapa teori motivasi yang terkait dengan domain pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan syarat untuk belajar dan berperan penting dalam gairah atau semangat belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik, tetapi juga menyangkut upaya untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi juga meliputi keinginan untuk mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan juga mengendalikan sikap dan perilaku setiap individu. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi selalu menentukan intensitas usaha belajar siswa agar hasil belajar siswa meningkat.

3) Konsep Motivasi

Ada beberapa konsep motivasi yang bisa dijadikan acuan dalam meningkatkan motivasi sebagai berikut :

a) Model Tradisional

Untuk meningkatkan gairah siswa perlu diterapkan sistem intensif berupa uang atau barang kepada siswa yang berprestasi.

b) Model Hubungan Manusia

Motivasi siswa untuk meningkatkan semangat belajarnya adalah dengan mengakui kebutuhan sosialnya dan membuatnya merasa berguna dan penting.

c) Model Sumber daya Manusia.

Siswa dimotivasi oleh banyak faktor, tidak hanya uang atau barang, tetapi juga kebutuhan akan prestasi yang bermakna.

4) Sifat-Sifat Motivasi

Sifat-sifat motivasi terdiri dari sifat motivasi instrinsik dan sifat motivasi ekstrinsik yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a) Motivasi Instrinsik

Yaitu motivasi yang fungsinya tidak usah dirangsang dari luar, karena memang dalam diri individu tersebut sudah ada dorongan untuk melakukan tindakan. Misalnya : murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang di ujikan. Itu.murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan ,senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan

kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa.

b) Motivasi Ekstrinsik

Yaitu motivasi yang berfungsinya karena disebabkan oleh adanya faktor pendorong dari luar diri individu. Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh intensif eksternal seperti imbalan dan hukuman, misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.

5) Guru Sebagai Penggerak Motivasi

Sebagai guru, kita memiliki banyak tanggung jawab dan tugas yang harus dipenuhi sesuai dengan persyaratan profesi guru. Tanggung jawab utama dan paling penting bagi seorang guru adalah memajukan, membangkitkan minat, dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Semua upaya dalam hal itu harus direncanakan dan dilaksanakan. Seorang guru yang efektif dalam menjalankan tugasnya adalah guru yang berhasil membuat siswa termotivasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai

efektivitas dalam pengajaran, seorang guru harus berupaya memahami makna motivasi belajar itu sendiri dan mengembangkan serta mendorong motivasi belajar siswa ke tingkat yang maksimal.³¹

Guru dapat memahami motivasi belajar jika sewaktu mengajar dia dapat melaksanakan langkah-langkah berikut :

- a) Mengenal pasti tingkat kecerdasan para peserta didik.
- b) Melaksanakan teknik memotivasi peserta didik.
- c) Merumuskan tujuan belajar dan mengaitkan tujuan itu dengan keperluan dan minat peserta didik.
- d) Menerapkan kemahiran bertanya kepada peserta didik.
- e) Melaksanakan aktiviti pengajaran dengan urutan yang sistematik.
- f) Melaksanakan penilaian diagnostik.
- g) Melaksanakan komunikasi interpersonal.

Membangkitkan motivasi siswa merupakan langkah awal yang penting bagi seorang guru dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Jika seorang guru berhasil membangun motivasi siswa selama proses pengajaran dan pembelajaran yang bermakna, itu dapat dianggap sebagai keberhasilan dalam mengajar. Namun,

³¹ Nugroho, "Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN Keraton 5 Martapura."

tugas ini tidaklah mudah. Memotivasi siswa tidak hanya berarti mendorong mereka untuk aktif dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga mengarahkan dan mendorong mereka untuk terus belajar, baik di luar kelas maupun setelah meninggalkan sekolah.

c. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi

Menurut Suprihatin menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu Teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa. Sehingga sebagai guru atau calon guru sebaisa mungkin kita harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar, terutama bagi siswa yang kesulitan dalam belajar dengan menggunakan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu :

- a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
- b) Membangkitkan motivasi siswa
- c) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
- d) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik
- e) Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa
- f) Berikan penilaian
- g) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
- h) Ciptakan persaingan dan kerja sama.³²

³² Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," *Jurnal Promosi* 3 (2015): 73–82.

- d. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar

Motivasi belajar tidak hanya berasal dari faktor lingkungan sekolah saja, ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar, yaitu faktor lingkungan keluarga dan masyarakat. Akan tetapi, motivasi yang terdapat dari faktor eksternal saja tidak cukup untuk memberikan motivasi yang lebih pada siswa, siswa harus memiliki motivasi yang diperoleh dari diri sendiri atau faktor internal untuk membangkitkan minatnya.³³

Seorang pemimpin adalah individu yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi orang lain, dengan beberapa persyaratan, seperti memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, keterampilan dalam berhubungan sosial, kematangan emosional, kesehatan fisik yang baik, imajinasi yang kuat, dan kemauan untuk bekerja keras.³⁴ Namun, dalam realitas di lembaga pendidikan, jarang ditemui seorang guru yang memenuhi kriteria tersebut di atas. Terdapat faktor-faktor yang menghambat motivasi belajar siswa yang perlu diantisipasi di lembaga pendidikan kita, antara lain:

- a) Kurangnya penggabungan motivasi yang kuat yang sudah ada. Misalnya, motivasi untuk menjadi sarjana tidak

³³ Lailatul Wafiroh, Muhtar Arifin, and Hidayatus Sholihah, "Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PAI Teacher Efforts to Increase Learning Motivation," *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)* 2, 2019, 1438.

³⁴ Nugroho, "Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN Keraton 5 Martapura."

dipadukan dengan motivasi untuk berprestasi yang sudah ada dalam diri siswa agar berhasil dalam belajar.

- b) Tidak adanya kejelasan tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan belajar, semakin kuat motivasi untuk mencapainya. Oleh karena itu, sangat ideal jika guru merumuskan tujuan belajar dengan jelas.
- c) Tidak adanya penentuan tujuan sementara. Suatu kegiatan yang memiliki tujuan jangka panjang dapat dipecah menjadi tujuan-tujuan sementara atau tujuan jangka pendek.
- d) Kurangnya stimulus untuk mencapai tujuan. Semakin dekat tujuan, semakin kuat motivasi untuk mencapainya. "Kedekatan tujuan" dapat dihasilkan dengan membuat tujuan-tujuan sementara, karena mencapai tujuan sementara dapat membangkitkan kesadaran siswa dalam upaya mencapainya.
- e) Tidak adanya situasi persaingan. Pada umumnya, setiap individu memiliki keinginan untuk menjadi unggul atau dihargai, dan kecenderungan ini dapat diarahkan melalui persaingan sehat di mana guru menciptakan suasana di mana setiap siswa berusaha dengan giat.
- f) Kurangnya pembangunan persaingan dengan diri sendiri. Siswa diberikan tugas yang berbeda sehingga siswa itu sendiri dapat membandingkan mana tugas yang

menghasilkan hasil terbaik. Dengan demikian, siswa dapat menggunakan upaya yang diterapkan saat mengerjakan tugas yang memberikan hasil terbaik.

- g) Kurangnya pelaporan yang optimal tentang hasil yang dicapai. Setelah siswa menyelesaikan tugas, berikan umpan balik tentang hasilnya sehingga peserta didik semakin termotivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik. Ini adalah keuntungan utama ketika hasil kerja diberitahukan kepada setiap individu.
- h) Tidak adanya contoh positif dari pendidik. Guru yang mengharapkan sesuatu dari peserta didiknya juga harus menunjukkan bahwa apa yang diminta itu tercermin dalam diri guru. Dengan demikian, peserta didik akan menilai guru tersebut sebagai seseorang yang bekerja dengan baik. Hal ini akan membangkitkan semangat belajar dalam diri siswa. Lebih lanjut, seorang guru harus memiliki strategi pendekatan yang efektif untuk memengaruhi siswa dalam proses pembelajaran.

Selain dari faktor penghambat, ada juga faktor pendukung untuk meningkatkan motivasi belajar yang akan dipaparkan sebagai berikut :

- a) Faktor internal, berupa berupa motivasi dan keinginan peserta didik untuk belajar dan berhasil. Pada dasarnya mereka para peserta didik memiliki keinginan untuk berhasil dalam belajar,

mereka ingin menjadi siswa yang cerdas, menjadi kebanggaan sekolah dan keluarganya.

- b) Faktor eskternal, berupa kemampuan guru-guru yang andal. Sarana dan prasarana sekolah yang memadai juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam memotivasi siswa belajar. sarana dan prasarana sekolah seperti ruang kelas, alat-alat praktikum, media TIK, dan yang lainnya menjadi faktor pendukung untuk memotivasi siswa belajar. Suasana kelas dan sekolah yang menyenangkan juga menjadi faktor pendukung. Semua warga sekolah berupaya untuk menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan kondusif untuk proses belajar mengajar. Dukungan keluarga siswa itu sendiri dan dukungan dari semua warga sekolah juga menjadi faktor pendukung. Orang tua siswa bekerja sama dengan pihak sekolah memantau perkembangan siswa. Jika ada siswa yang bermasalah maka orang tuanya akan diundang datang ke sekolah untuk membicarakan masalah yang dialami oleh siswa tersebut.³⁵

B. Penelitian Terkait

Skripsi yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp IT Az-Zahra Demak” Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang dapat

³⁵ Asriadi Ali, Ismail Tolla, and Faridah, “Strategi Guru Dalam Memotivasi Siswa Belajar Di Smp Negeri 2 Majene Teachers’ Strategies in Motivating Students To Learn At Smp Negeri 2 Majene,” no. 2 (n.d.).

digunakan dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena melalui strategi ekspositori guru aktif , kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, peserta didik akan lebih mudah memahami penjelasan dari peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif yang terdiri atas 3 (tiga) bagian yaitu data reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang peneliti peroleh adalah: pertama, perencanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Az-Zahra Demak dengan adanya RPP, Silabus dan bahan ajar. Kedua, pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Az-Zahra Demak dengan menggunakan metode tanya jawab yang membuat peserta didik aktif. Ketiga, Evaluasi Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Az-Zahra Demak dengan adanya Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester serta hasilnya mencapai Kriteria Kemampuan Minimal (KKM).

Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu penelitian ini lebih ke penerapan dari metode ekspositori itu sendiri.³⁶

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap keaktifan belajar Peserta didik Padabidang Studi Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Ypui Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar” Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan strategi pembelajaran ekspositori terhadap keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran fiqh. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “apakah ada pengaruh yang signifikan Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs YPUI Teratak?” Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen.

Peneliti berperan langsung sebagai guru dalam proses pembelajaran. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah YPUI Teratak yang berjumlah 197 peserta didik. Karena besarnya populasi pada penelitian ini maka penulis mengambil sampel adalah peserta didik kelas VII dan pengambilan sampel penelitian ini sampling jenuh. Sedangkan objeknya dalam penelitian ini adalah Keaktifan Belajar Peserta didik dalam Mata Pelajaran Fiqih. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, observasi yang dilakukan setiap kali pertemuan.

³⁶ N Amaliyah, “Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp It Az-Zahra Demak,” 2018.

Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen dan menggunakan pendekatan kuantitatif, yang memiliki sumber data dari angket, wawancara dan dokumentasi.³⁷

Perbedaan dari skripsi terdahulu dan yang akan diteliti yaitu pembaruan dari penelitian terdahulu adalah berfokus pada implementasi strategi pembelajaran ekspositori dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih dan juga tempat yang saya tuju yaitu pada Madrasah Ibtidaiyah.

C. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah suatu konseptualisasi atau perencanaan yang berisi penjelasan tentang semua elemen yang menjadi objek penelitian berdasarkan hasil penelitian yang ada. Dalam kerangka teori, juga dijelaskan hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya, yang sering kali melibatkan sebab dan akibat antara dua atau lebih variabel tersebut.

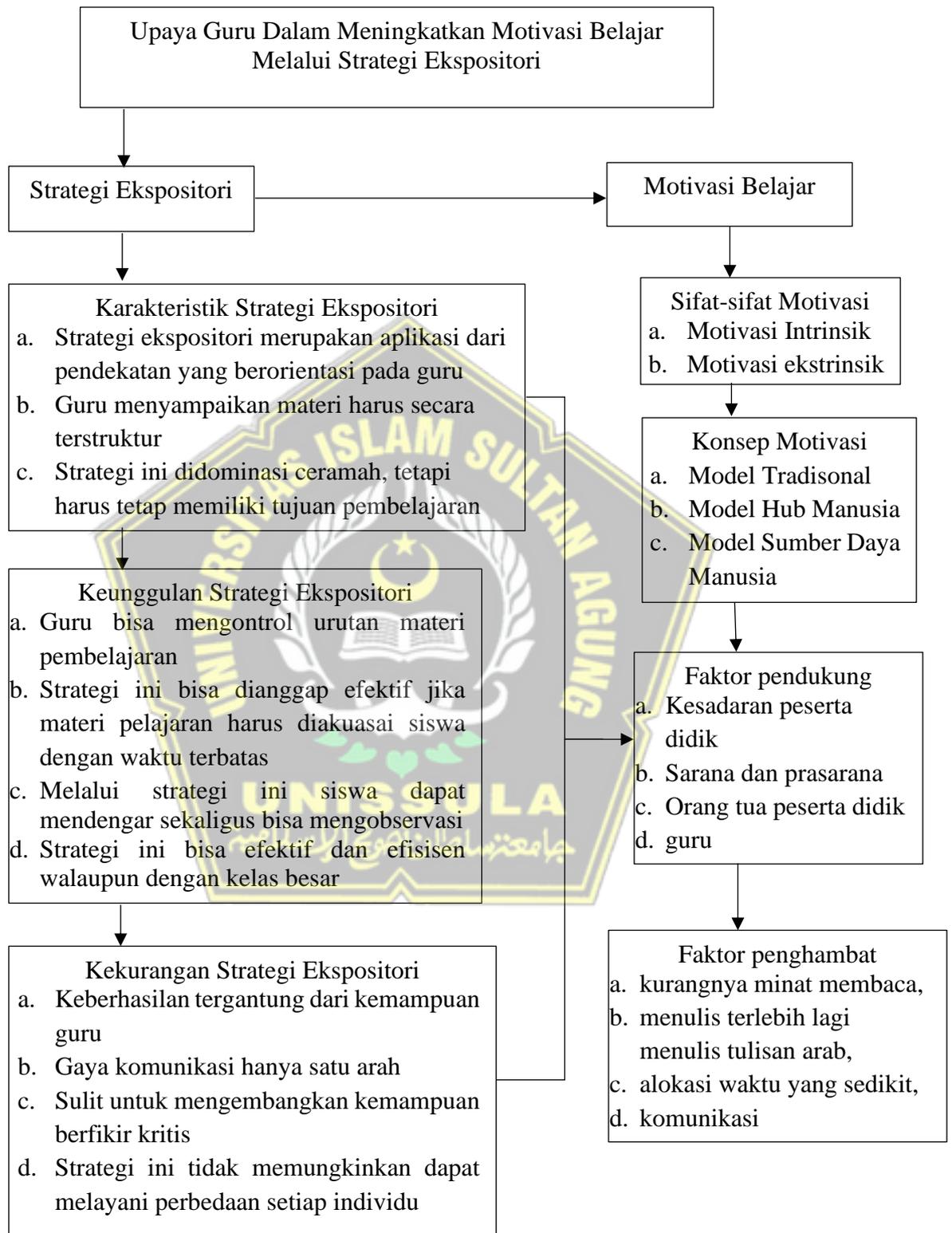
Penelitian ini terdapat dua aspek yang saling berkaitan, yaitu motivasi belajar dan strategi ekspositori. Fenomena yang terjadi di lapangan adalah bahwa di MI Tarbiyatul Khairat Semarang terdapat peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah atau ketika pembelajaran dimulai peserta didik ada yang tidak memperhatikan pembelajaran tetapi peserta didik tersebut bermain dengan temannya, terlebih ketika pembelajaran fiqih. Maka untuk mengatasi masalah tersebut para guru harus bisa menyajikan pembelajaran yang baik melalui

³⁷ Amelia Umaroh, "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Studi Fiqih DIi Madrasah Tsanawiyah Ypui Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar," 2014.B

strategi pembelajaran yang tepat, sehingga di MI Tarbiyatul Khairat Semarang menggunakan strategi eskpositori. Adapun dua aspek tersebut dapat dilihat pada skema berikut :



Gambar 1 Skema Kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Konsep dari penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih melalui strategi ekspositori. Dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang adanya keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan program, dan pelaksanaan pengawasan sekolah di MI Tarbiyatul Khairat Kota Semarang untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MI Tarbiyatul Khairat Kota Semarang.

Motivasi merupakan salah satu aspek dalam belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar peserta didik. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pencapaian belajar yang optimal.

Motivasi dalam Bahasa Indonesia, berasal dari kata motif yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.³⁸

Selain dari motivasi belajar, strategi pembelajaran juga merupakan salah satu aspek dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

³⁸ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Purwokerto: CV Pena Persada, 2020).

Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat akan menghambat dari tercapainya tujuan pembelajaran, dan salah satu strategi yang digunakan adalah strategi eskpositori.

Strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini, materi pembelajaran disampaikan langsung oleh guru. Peserta didik tidak dituntut untuk menemukan materi tersebut. Materi pelajaran seakan-akansudah jadi. Karena strategi menekankan proses bertutur, maka sering juga dinamakan startegi “*chalk and talk*”.³⁹

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Tarbiyatul Khairat Kota Semarang. Metode penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Sumber data primer (primer), diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan melalui observasi, catatan lapangan, wawancara guru fiqih, Sumber data tambahan (sekunder), yaitu data yang dikumpulkan, diolah, disajikan oleh pihak lain, biasanya dari publikasi atau hal-hal publikasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: observasi, wawancara dan pencatatan. Proses melakukan penelitian dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan dari proses tersebut, dan analisis ini terjadi selama periode penelitian. Selain itu, teknik validitas data

³⁹ Majid, *Strategi Pembelajaran*.

adalah sebagai berikut: pengujian kepercayaan, keterlibatan, reliabilitas, dan kepastian dalam kaitannya dengan proses pengumpulan dan analisis data.

C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Tarbiyatul Khairat Semarang, yang beralamat di Jalan Supriadi 108, Kalicari, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Alasan memilih tempat tersebut sebagai lokasi penelitian adalah karena ketika melaksanakan kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di sekolah tersebut peneliti mengamati terdapat sebuah permasalahan terhadap motivasi belajar peserta didik ketika mengikuti pelajaran fiqih terutama di kelas 3 sampai 6 yang dimana ketika pelajaran berlangsung peserta didik terkadang tidak mengikuti pelajaran dengan benar tetapi malah bercanda dengan temannya, ataupun bermain sendiri.

3. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah sejak dikelurkannya ijin penelitian, yaitu 14 Juni 2023. Penelitian ini kurang lebih memakan waktu 10 (sepuluh) bulan. 2 bulan pengumpulan data dan 7 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan yang sesuai dengan timeline berikut :

Tabel 5 Timeline Penelitian

No	Kegiatan	Bulan 2023-2024								
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Mei	Jun	Jul	Agu
1	Tahap Persiapan Penelitian									
	a. Penyusunan Judul dan Pengajuan Judul									
	b. Pengajuan Proposal									
	c. Perijinan Penelitian									
2	Tahap Pelaksanaan									
	a. Pengumpulan Data									
	b. Analisis Data									
3	Tahap Penyusunan Laporan									

D. Sumber Data

a. Sumber Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.⁴⁰

Sumber data langsung yang di dapatkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian berasal dari guru fiqih kelas 3 dan guru fiqih kelas 4 sampai 6.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. (Bandung: Cv Alfabeta, 2017).

b. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur.⁴¹

Sumber data yang tidak langsung yang di dapatkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian berasal dari dokumen-dokumen pendukung seperti silabus dan RPP.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, diantaranya:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.⁴²

Teknik pengumpulan data dengan observasi, yaitu pengambilan data dengan dua cara yakni, pengamatan dan pencatatan. Peneliti mengamati fenomena-fenomena yang akan diteliti di MI Tarbiyatul Khairat Kota Semarang. Kemudian

⁴¹ Sugiyono.

⁴² Sugiyono.

melakukan pencatatan secara sistematis apabila terdapat informasi terkait permasalahan yang peneliti angkat sesuai judul penelitian. Dalam hal ini yang diamati adalah bagaimana upaya guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih melalui strategi ekspositori dan juga faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih melalui strategi ekspositori.

Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif yang dimana peneliti ikut terlibat terhadap kegiatan orang yang diamati.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴³

Pengumpulan data dengan wawancara yaitu pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai permasalahan yang akan diteliti. Pertanyaan diajukan kepada informan dalam hal ini adalah kepala sekolah dan guru mata pelajaran fiqih, guna memperoleh informasi sesuai permasalahan

⁴³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

yang akan diteliti yaitu bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih melalui strategi ekspositori.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang dimana wawancara dilakukan secara terstruktur sesuai dengan pedoman wawancara dan peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat digunakan untuk melengkapi dan juga menambah keakuratan, kebenaran data, atau informasi yang telah didapat dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat digunakan sebagai bahan dalam pengecekan keabsahan data.

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁴⁴ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara dokumentasi berupa hal-hal yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran fiqih melalui strategi ekspositori seperti foto dalam kegiatan pembelajaran, catatan harian dan lain sebagainya.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung : Alfabeta, 2017).

F. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁵

Pentingnya keakuratan dan keandalan data yang dikumpulkan tidak dapat dipungkiri, namun tidak bisa diabaikan bahwa sumber informasi yang berbeda dapat menghasilkan hasil yang berbeda pula. Tugas analisis data membutuhkan fokus dan dedikasi serta upaya mental dan fisik yang besar. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis model interaktif dari Miles dan Huberman, yaitu mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam setiap penelitian adalah pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi atau menggunakan ketiganya (triangulasi).

2. Reduksi Data

⁴⁵ Sugiyono.

Dalam mereduksi data penelitian, peneliti memulai dengan mengumpulkan data tentang upaya meningkatkan motivasi pada mata pelajaran fiqih. Data tersebut kemudian dianalisis dengan memilih data yang dibutuhkan dalam penelitian. Oleh karena itu, data yang direduksi secara jelas akan menunjukkan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran fiqih di MI Tarbiyatul Khairat Kota Semarang.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan agar memudahkan dan dapat memahami apa yang terjadi kemudian dilakukan penyusunan rencana selanjutnya. Dalam penelitian ini, data tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran fiqih di MI Tarbiyatul Khairat Kota Semarang, akan disajikan dalam bentuk uraian singkat.

4. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini, data upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran fiqih di MI Tarbiyatul Khairat Kota Semarang disusun dan disajikan dalam penyajian data kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan ke dalam laporan penelitian, yang dituangkan dalam hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Uji Keabsahan data

Peneliti menggunakan validitas data untuk memastikan bahwa data tersebut benar baik bagi pembaca maupun subjek penelitian. Hal ini sejalan dengan pandangan Moleong bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data untuk validasi atau perbandingan dengan data tersebut.⁴⁶ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁴⁷

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.⁴⁸

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁴⁹

⁴⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007).

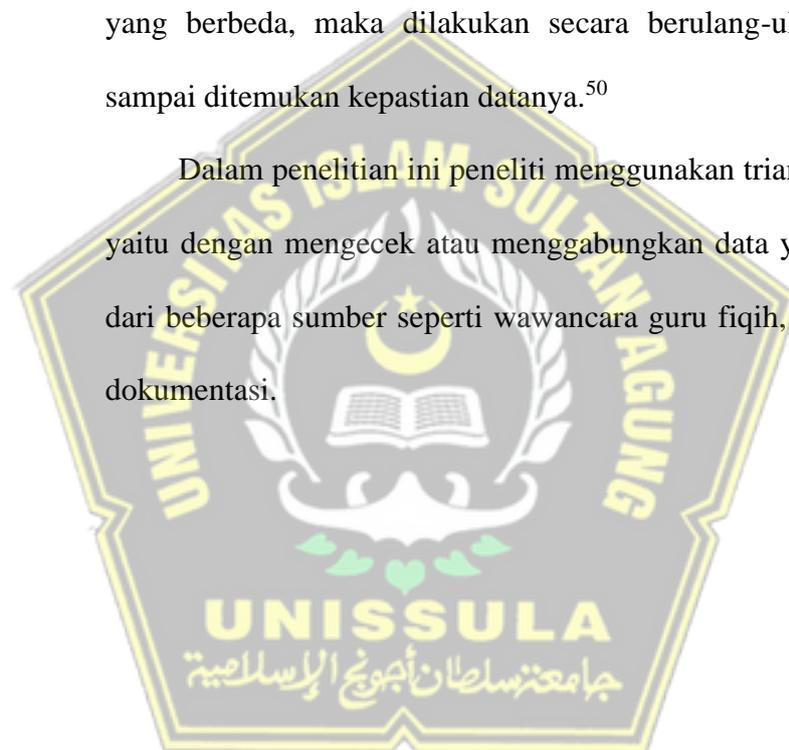
⁴⁸ Sugiyono.

⁴⁹ Sugiyono.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁵⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu dengan mengecek atau menggabungkan data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti wawancara guru fiqih, observasi dan dokumentasi.



⁵⁰ Sugiyono.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Strategi Ekspositori di MI Tarbiyatul Khairat Semarang

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data tentang permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah, yaitu pertama, Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih melalui strategi ekspositori di MI Tarbiyatul Khairat Semarang. Setelah melakukan penelitian di MI Tarbiyatul Khairat Semarang dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Proses untuk meningkatkan motivasi belajar tentu tidak dapat dilakukan dengan mudah. Dimana guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi peserta didik, oleh karena itu guru harus mengetahui pentingnya motivasi dalam berlangsungnya pembelajaran, dan dalam hal ini pembelajaran yang dimaksud yaitu pembelajaran fiqih. Adapun hasil data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Bapak Haris selaku guru Fiqih kelas 4 sampai 6 di MI Tarbiyatul Khairat Semarang mengatakan bahwa :

Motivasi Sangat penting karena belajar itu ada pada dunia anak, diperlukan dorongan atau motivasi sehingga anak itu

tahu tentang arah belajar. Dengan anak tahu arah belajar, maka menumbuhkan minat yang baik bagi anak untuk menguasai materi tersebut dan juga sudah menjadi kewajiban bagi Guru untuk mengetahui tentang kelemahan, kelebihan dari setiap peserta didik. Ketika ada anak yang kurang ada motivasi, maka diperlukan suatu inovasi bagaimana anak itu bisa memahami misalnya dengan model cerita. Dan model cerita atau fakta dalam kehidupan tentang pentingnya dari mata pelajaran tersebut.⁵¹

Bapak Haris juga menambahkan dari penjelasan yang sudah di paparkan sebelumnya bahwa :



Kalau anak itu bisa menguasai, kamu akan dapat nilai yang baik. Ketika kamu tidak dapat nilai baik, seandainya kamu dapat nilai baik, maka akan diberikan reward pada anak supaya dia bisa semangat. Reward itu tidak harus berupa barang, tetapi bisa apresiasi dari teman, berupa tepuk tangan, kemudian penambahan nilai yang lebih dibanding biasanya. Kalau kamu bisa menjawab, langsung dapat nilai sekian. Contohnya, siapa yang hafal, kan ada anak yang kurang menguasai hafalan tentang doa sholat Dhuha atau sholat tahajud, kalau sholat dhuha mungkin bisa karena disini dilakukan pembiasaan, tetapi kalau sholat tahajud kan kita tidak tahu apakah melakukan atau tidak. Nah itu kan menjadi sulit susunan doanya karena hampir sama semua. Kalau kamu hafal saat ini, besok kamu hafal, saya akan kasih nilai kamu 95. Itu adalah reward yang biasanya kami diberikan.⁵²

Selain melakukan wawancara dengan Pak Haris, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Latif selaku guru fiqih kelas 3 di MI Tarbiyatul Khairat Semarang mengatakan bahwa :

Sangat penting sekali motivasi pada peserta didik, karena untuk membangkitkan siswa agar rajin belajar itu harus ada motivasi. Motivasi itu sangat penting sekali dalam

⁵¹ Wawancara Dengan Bapak Haris Tanggal 15 Juni 2023 Pukul 09.34.

⁵² Wawancara Dengan Bapak Haris Tanggal 15 Juni 2023 Pukul 09.34.”

pembelajaran. Setiap siswa itu pasti ada. setiap kelas itu pasti ada siswa yang mungkin motivasinya rendah atau motivasinya kurang. Maka harus ada solusi bagaimana untuk memecahkan masalah anak tersebut. Salah satunya ya dengan diberi masukan. Ya, dengan diberi masukan. Bisa dibimbing secara khusus kalau anak-anak yang mungkin motivasi rendah.⁵³

Dari hasil informasi yang peneliti peroleh menyatakan bahwa guru fiqih di MI Tarbiyatul Khairat Semarang selalu berupaya memberikan motivasi kepada peserta didiknya karena motivasi itu sangat penting bagi siswa dan motivasi itu bisa dilakukan dengan memberikan sebuah reward yang tentunya reward tidak hanya selalu berbentuk materi, karena dengan memberikan apresiasi terhadap apa yang dilakukan peserta didiknya yang berkaitan dengan pembelajaran bisa berupa tepuk tangan atau mendapatkan nilai yang baik.

2. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Strategi Ekspositori

Penggunaan strategi pembelajaran itu sangat diperlukan oleh guru supaya mengetahui seperti apa pembelajaran yang dilakukan dan juga bagaimana guru tersebut memberikan sebuah motivasi yang bisa menumbuhkan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini upaya untuk meningkatkan motivasi belajar melalui strategi ekspositori diperlukan kombinasi yang tepat antara strategi yang digunakan dan

⁵³ “Wawancara Dengan Bapak Latif Tanggal 14 Juni 2023 Pukul 08.44”.

upaya yang akan dilakukan oleh guru tersebut. Berdasarkan wawancara hasil wawancara dengan Bapak Haris selaku guru Fiqih kelas 4 sampai 6 di MI Tarbiyatul Khairat Semarang mengatakan bahwa :

Strategi pembelajaran saya lebih banyak menggunakan ekspositori, prosedur penggunaannya begini mas, pertama saya merencanakan tujuan pembelajaran, kedua, mempersiapkan materi, ketiga, menetapkan struktur yang jelas untuk penyampaian materi, keempat, menggunakan bahasa yang jelas, kelima, menyisipkan contoh atau ilustrasi yang relevan untuk membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik, keenam, memberikan penjelasan yang rinci, ketujuh, Berikan kesempatan bertanya, kedelapan, mengevaluasi pemahaman siswa dengan tugas dan yang terakhir saya memberikan umpan balik. Saya menggunakan strategi ini juga karena lebih mudah digunakan, karena strategi tersebut kan sama seperti kita bercerita, tetapi kalau hanya seperti itu siswa pasti merasa bosan oleh karena itu saya juga mengkombinasi menggunakan strategi yang sifatnya kontekstual karena kan materi itu bisa dipelajari sendiri. Kemudian penugasan dan lain sebagainya. Jadi semacam misalnya, sholat Dhuha, sholat tahajud misalnya, atau sholat hajat, atau sholat jamaah di dokumentasikan. Dokumentasinya itu seperti pada tanggal sekian sholat jamaah imamnya ini dan lain sebagainya. Itu ketika pada materi sholat ketika materi tentang haji, itu secara kolektif, sepedurungan, itu mengadakan manasik untuk lebih bisa memudahkan. Jadi itu ada peragaan, peragaan atau menggunakan itu. Dan untuk pelajaran-pelajaran agama itu, juga, kemudian menggunakan pendekatan-pendekatan, praktek, ataupun dokumenter tadi.⁵⁴

Lalu Pak Haris juga menambahkan penjelasan yang sudah dipaparkan di atas bahwa :

Jadi memang endingnya, ini adalah semua yang dilakukan atau diimprovisasi guru, akhirnya harus menjadi satu kesatuan. Jadi belajarnya menjadi rajin, nilainya menjadi lumayan,

⁵⁴ “Wawancara Dengan Bapak Haris Tanggal 15 Juni 2023 Pukul 09.34.”

perilakunya menjadi terbukti Nah, terus caranya bagaimana? Untuk bisa membuktikan itu adalah prestasi dengan cara memberikan penugasan dan ulangan harian. Ulangan harian itu juga macam-macam bisa dengan tanya jawab sejak awal untuk pendalaman materi, pretestnya, kemudian di tengahnya, kadang-kadang kita menggunakan hanya beberapa soal untuk ulangan hariannya. Kemudian, kalau sudah terbukti bahwa nilai dari itu ada, kemudian kita tanyakan, kenapa nilai nya bisa baik? Kemarin tidak baik, karena apa? Karena dipraktekkan di dalam kehidupan sehari-hari, jadi kita mencari umpan balik kenapa nilainya bisa menjadi baik? Karena ternyata dari cerita, dari praktek, dari penugasan itu menimbulkan penguasaan materi, karena tujuannya kalau disekolah kan mendapat nilai yang baik. Sehingga ada umpan balik dari peserta didik, sehingga anak itu bisa mendapatkan kesimpulan bahwa apa yang dilakukan bisa dapat lebih baik karena dipraktekkan dan ada motivasi.⁵⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Latif selaku guru fiqih kelas 3 di MI Tarbiyatul Khairat Semarang mengatakan bahwa :

Strategi yang saya gunakan adalah strategi ekspositori mas tetapi menurut saya semua strategi itu tergantung guru dalam menerapkannya sehingga apapun strategi ketika guru tersebut bisa menerapkan strategi tersebut dan siswa merasa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Untuk meningkatkan motivasi anak itu, saya menggabungkan strategi ekspositori dengan metode pembelajaran lainnya mas sehingga dalam pembelajaran tersebut tidak merasa bosan, dan yang kita terapkan itu, satu kita terapkan tentang kedisiplinan. disiplin dalam belajar, dalam mengerjakan tugas, dalam berangkat sekolah juga harus disiplin. Sehingga anak selain kedisiplin yang terapkan ada reward juga. Reward itu penting bagi anak agar termotivasi. Bukan hanya punish saja, reward itu sebetulnya harus lebih dominan daripada punishnya. Sehingga anak diberi pujian termasuk itu juga reward. Reward tidak harus berubah hadiah yang berwujud materi, tapi juga bisa berubah pujian atau tepuk tangan anak semua.⁵⁶

⁵⁵ “Wawancara Dengan Bapak Haris Tanggal 15 Juni 2023 Pukul 09.34.”

⁵⁶ “Wawancara Dengan Bapak Latif Tanggal 14 Juni 2023 Pukul 08.44.”

Dari hasil informasi yang peneliti peroleh menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan itu juga dapat mempengaruhi motivasi belajar karena dalam pembelajaran itu terkadang tidak hanya guru memberikan materi kemudian peserta didik hanya mendengarkan saja, tetapi guru tersebut melakukan inovasi lain seperti menyuruh siswa agar disiplin dalam hal apapun seperti disiplin tugas, disiplin dalam berangkat sekolah tepat waktu. Dan juga terkadang melaksanakan praktek dalam materi haji serta memberikan contoh-contoh yang sama dengan kehidupan sehari-hari siswa.

3. Analisis Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dari peserta didik dan juga keterampilan guru dalam memilih strategi pembelajaran juga sangat penting untuk keberlangsungan pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk pro aktif dalam meningkatkan mutu kepribadiannya baik secara personal, profesional, maupun secara sosial.

Dalam pembahasan penelitian ini, peneliti menganalisis berdasarkan data dari 2 (dua) informan utama, yaitu Bapak Haris, dan Bapak Latif yang merupakan guru fiqih kelas 3 sampai 6 di MI Tarbiyatul Khairat Semarang terkait upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar.

Untuk meningkatkan motivasi pasti tidak lepas dari seorang guru yang mampu mengetahui kekurangan dan kelebihan dari peserta didik dan hal ini juga sudah diterapkan oleh guru di MI Tarbiyatul Khairat Semarang yang dimana guru bisa menentukan motivasi yang diberikan ketika bisa mengetahui kelemahan dan kelebihan dari peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Nugroho bahwa guru dapat memahami motivasi belajar jika sewaktu mengajar dia dapat melaksanakan langkah-langkah berikut :

- a) Mengetahui pasti tingkat kecerdasan para peserta didik.
- b) Melaksanakan teknik memotivasi peserta didik.
- c) Merumuskan tujuan belajar dan mengaitkan tujuan itu dengan keperluan dan minat peserta didik.
- d) Menerapkan kemahiran bertanya kepada peserta didik.
- e) Melaksanakan aktiviti pengajaran dengan urutan yang sistematis.
- f) Melaksanakan penilaian diagnostik.
- g) Melaksanakan komunikasi interpersonal.⁵⁷

Lalu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Tarbiyatul Khairat Semarang adalah dengan memberikan sebuah *reward*, yang tentunya tidak hanya selalu berbentuk materi, karena dengan memberikan apresiasi terhadap apa yang dilakukan peserta didiknya yang berkaitan dengan pembelajaran

⁵⁷ Nugroho, "Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN Keraton 5 Martapura. *Jurnal Terapung* 3 (2021): 20"

bisa berupa tepuk tangan atau mendapatkan nilai yang baik. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Suprihatin bahwa untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu Teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi peserta didik. Sehingga sebagai guru atau calon guru sebaisa mungkin kita harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar, terutama bagi siswa yang kesulitan dalam belajar dengan menggunakan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu :

- a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
- b) Membangkitkan motivasi peserta didik
- c) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
- d) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik
- e) Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan peserta didik
- f) Berikan penilaian
- g) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik
- h) Ciptakan persaingan dan kerja sama.⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi,dokumentasi, dan wawancara peneliti, guru fiqih di MI Tarbiyatul Khairat Semarang sudah menerapkan upaya meningkatkan motivasi belajar sesuai dengan yang disampaikan oleh

⁵⁸ Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Promosi* 3 (2015): 73–82"

Suprihatin. Hal ini terbukti ketika pembelajaran dimulai guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberikan pujian ketika peserta didik berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan juga ketika peserta didik bisa hafal tentang surat ataupun bacaan niat sholat yang sedang diajarkan peserta didik langsung diberikan nilai yang sesuai. Serta guru tersebut memberikan bimbingan khusus terhadap peserta didik yang motivasinya kurang.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah guru fiqih MI Tarbiyatul Khairat Semarang sudah meningkatkan motivasi belajar dengan baik sesuai apa yang dikemukakan Nugroho dan Nuprihatin, peneliti menggunakan triangulasi teknik yang dimana peneliti mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari berbagai teknik. Adapun data dari wawancara guru fiqih mengatakan bahwa sudah meningkatkan motivasi dengan baik, dan juga dalam observasi peneliti mengatakan bahwa yang dilakukan guru fiqih tersebut sudah dilakukan dengan baik, begitupun juga dalam dokumentasi peneliti bahwa guru fiqih MI Tarbiyatul Khairat sudah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik tersebut.

4. Analisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Strategi Ekspositori

Upaya merupakan suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu, memecahkan suatu permasalahan, mencari solusi, dan lain sebagainya. Dalam hal ini upaya dalam meningkatkan motivasi belajar adalah melalui

strategi ekspositori. Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di MI Tarbiyatul Khairat Semarang adalah peserta didik terkadang merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran fiqih, serta kurangnya kedisiplinan,

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru fiqih MI Tarbiyatul Khairat Semarang yaitu Bapak Haris dan Bapak Latif, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran fiqih melalui strategi ekspositori adalah dengan memberikan kombinasi strategi ekspositori dan metode tanya jawab sehingga para peserta didik tidak merasa bosan.

Lalu diberikan contoh-contoh yang berhubungan terhadap kehidupan sehari-hari akibatnya para peserta didik ketika mengaplikasikannya bisa merasa senang dengan apa yang disampaikan oleh gurunya sehingga ada umpan balik dari peserta didik, maka dari itu anak bisa mendapatkan kesimpulan bahwa apa yang dilakukan bisa dapat lebih baik karena dipraktekkan dan ada motivasi.

Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Arifin bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar melalui strategi ekspositori adalah sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran: Guru dapat memulai dengan menjelaskan dengan jelas tujuan pembelajaran kepada siswa. Dengan mengetahui tujuan yang ingin dicapai, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar.

- 2) Membuat pengantar yang menarik: Guru dapat memulai pelajaran dengan pengantar yang menarik untuk menarik perhatian siswa. Pengantar yang kreatif, seperti cerita pendek, pertanyaan menarik, atau video pendek, dapat membantu membangkitkan minat siswa dan membuat mereka termotivasi untuk belajar lebih lanjut.
- 3) Menggunakan media visual: Penggunaan media visual seperti gambar, diagram, atau video dapat membantu menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar mereka karena visualisasi dapat memicu rasa ingin tahu dan membantu mereka menghubungkan materi dengan dunia nyata.
- 4) Memberikan contoh konkret: Guru dapat memberikan contoh konkret atau aplikasi praktis dari materi yang sedang dipelajari. Dengan melihat bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam situasi nyata, siswa akan lebih termotivasi untuk memahami dan belajar lebih lanjut.
- 5) Memberikan penguatan positif: Guru dapat memberikan penguatan positif kepada siswa ketika mereka menunjukkan usaha dan kemajuan dalam belajar. Pujian, pengakuan, atau reward yang tepat dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus berusaha dan belajar dengan lebih giat.

- 6) Menyediakan kesempatan partisipasi aktif: Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui diskusi kelompok, presentasi, atau tugas-tugas kolaboratif. Dengan melibatkan siswa secara aktif, mereka akan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar.
- 7) Memberikan umpan balik yang konstruktif: Guru perlu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa tentang kemajuan mereka dalam belajar. Umpan balik yang jelas dan positif dapat membantu siswa melihat perkembangan mereka dan merasa termotivasi untuk terus meningkatkan prestasi belajar.
- 8) Menghubungkan materi dengan minat dan kehidupan siswa: Guru dapat mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan minat dan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, dengan menghubungkan materi matematika dengan contoh-contoh yang relevan dalam bidang musik atau olahraga yang diminati oleh siswa. Hal ini dapat memicu minat siswa dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.⁵⁹

Hal ini juga sesuai dengan hasil triangulasi yang peneliti lakukan, dimana para kedua guru tersebut sering memberikan contoh-contoh yang

⁵⁹ Zaenal Arifin, "Efektivitas Strategi Pembelajaran Ekspositori Dengan Penerapan Media Pembelajaran Video Pada Materi Tumbuhan Hijau," *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2021.

relate dengan kehidupan peserta didik sehingga ketika peserta didik mempraktekkan apa yang disampaikan oleh guru tersebut mendapatkan umpan balik yang baik, serta pemberian reward and punishment juga diberikan kepada peserta didik yang bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan punishment pun diberikan ketika peserta didik tersebut tidak mengerjakan tugas yang diberikan.

Dalam pembahasan ini, peneliti melihat di MI Tarbiyatul Khairat Semarang bahwa kedua guru yang menjadi narasumber peneliti telah menerapkan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Arifin, contohnya dalam pembelajarannya guru memberikan contoh-contoh yang konkret yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari misal dalam pembelajaran selalu dikaitkan dengan adanya surga dan neraka. Jadi ada dorongan sebenarnya, jadi ada memberikan contoh, dan juga memberikan support tentang harapan ke depan, lalu memberikan umpan balik yang dimana ketika peserta didik itu mendapat nilai yang baik sebab peserta didik itu dapat menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Begitupun sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Muslim yang berbunyi :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan ke surga baginya.” (HR. Muslim)

Hadits di atas bisa dijadikan motivasi agar peserta didik lebih giat lagi dalam menuntut ilmunya, selain dari hadits di atas terdapat juga dalam Al-Qur'an Surat Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

Ayat di atas dapat dijadikan motivasi karena orang yang berilmu itu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Tarbiyatul Khairat.

Dalam suatu proses pasti tidak lepas dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi berjalannya proses tersebut dan itu bisa menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitu juga dalam meningkatkan motivasi pasti ada faktor yang menjadi pendukung ataupun yang menjadi penghambatnya, seperti yang disampaikan oleh Bapak Haris selaku guru fiqih kelas 4 sampai 6 di MI Tarbiyatul Khairat Semarang beliau mengatakan bahwa :

Satu, kemampuan membaca bagi siswa, karena kenyataannya sebenarnya orang itu adalah punya kemampuan membaca dan minat baca yang kurang. Minat baca yang kurang, kemudian ketrampilan menulis yang kurang. Lebih-lebih menulis Arab. Jadi, menjadi tantangan besar untuk para guru, mata pelajaran agama, tantangan terbesarnya adalah menulis. Kalau membacanya, oke. Tapi menulisnya adalah menjadi terhambat, karena memang alokasi waktu yang sedikit. Terus bagaimana? Penugasan, tapi penugasan itu pun hanya mencontoh tulisan. Terobosan yang belum pernah diatakan,

atau sangat sulit untuk diterapkan, karena kalau itu diterapkan, itu menjadi memakan waktu, atau imla. Imla itu memakan waktu banyak. Jadi kalau tidak ada imla, saya yakin akan lebih mengurai untuk anak bisa menulis Arab. Jadi kalau hambatannya rata-rata, kenapa anak yang tidak bisa menguasai itu rata-rata, yaitu tadi, minat kemampuan baca dan menulis terlebih Arab adalah masih rendah.⁶⁰

Untuk menjawab faktor yang disebutkan Pak Haris di atas, beliau juga menambahkan bahwa pak Haris mewajibkan semua siswanya untuk menulis, baik dengan cara meresum yang dituntun, atau resum secara dikte, ataupun resum secara tertulis papan tulis dan dijadikan nilai. Supaya pak Haris bisa memiliki semua nilai peserta didik untuk mengapresiasi peserta didiknya. Sehingga ketika peserta didik itu menulis, peserta didik tersebut membaca tulisannya. Itulah yang dilakukan untuk mendorong, supaya bisa meningkatkan peserta didik itu bisa menjadi baik. Karena dengan peserta didik bisa menulis, ketika diberi apresiasi peserta didik akan memiliki rasa bahagia. Tidak hanya menulis terkadang peserta didik harus membaca tulisannya di depan kelas. Tapi itu tidak menyelesaikan masalah. Karena tidak semua peserta didik yang bisa menulis dan membaca itu paham. Maka diperlukan pendalaman materi dengan mengulang kembali materi yang telah diberikan kemarin sebelum melakukan pembelajaran yang akan diberikan. Jadi untuk menumbuhkan minat peserta didik itu, umumnya adalah bagaimana ada hubungan batinnya antara guru dan peserta didik. Peserta didik harus dipandang sebagai anak. Bahagia dia adalah bahagianya

⁶⁰ “Wawancara Dengan Bapak Haris Tanggal 15 Juni 2023 Pukul 09.34.”

guru. Ketika peserta didik mendapat nilai lebih baik, guru tersebut merasa bahagia. Inilah yang harus ditanamkan. Dan kelemahan saat sekarang adalah guru hanya selesai menyampaikan tugas, menyampaikan mata pelajaran, tetapi tidak ada rasa keterikatan batin.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Latif beliau mengatakan bahwa :

Jadi ada faktor-faktor yang bisa meningkatkan motivasi anak. Bisa dari atas guru atau dari orang tua sendiri. Faktor penghambatnya biasanya ada beberapa faktor yang anak itu mengalami kesulitan belajar. Atau bisa dikatakan anak itu terlambat dengan umumnya temannya. Jadi dia kurang motivasi belajar. Penghambatnya disitu. Terus maksudnya, termasuk juga anak yang komunikasinya kurang. Tidak komunikatif anak itu. Jadi kalau ada keluhan atau apa pun, dia tidak berani mengutarakan kepada gurunya. Kalau ada masalah, dia mau mengutarakan kepada gurunya. Itu yang sulit kalau anak yang tertutup seperti itu. Introvert juga itu kan sulit. Tapi kalau anak yang terbuka, extrovert itu ada masalah. Dia bisa menghadapi kepada gurunya. Atau meminta sharing kepada gurunya.⁶¹

Berbagai macam faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam meningkatkan motivasi belajar di sekolah MI Tarbiyatul Khairat Semarang, namun itu semua adalah proses yang dapat memicu guru agar terus dapat memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai.

⁶¹ “Wawancara Dengan Bapak Latif Tanggal 14 Juni 2023 Pukul 08.44.”

Setelah di deskripsikan langkah selanjutnya dalam sub bab ini yaitu analisis data. Dalam analisis data atau pembahasan, peneliti membahas faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar di MI Tarbiyatul Khairat Semarang,

Adapun uraian analisis atau pembahasan dari data tersebut sebagai berikut :

1. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih

Terkait faktor pendukung dan faktor penghambat di MI Tarbiyatul Khairat Semarang dalam upaya meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran fiqih melalui startegi ekspositori ditemukan bahwa ada 4 (empat) faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya itu diantaranya adanya kemauan dari diri peserta didik itu sendiri, sarana dan prasana sekolah, orang tua peserta didik, dan tentunya dari guru itu sendiri.

Pertama, adanya keinginan dari diri peserta didik sendiri itu sangat penting sebagai faktor pendukung dalam meningkatnya motivasi belajar, karena dengan adanya keingina dari peserta didik untuk bisa maka peserta didik itu merasa agar dirinya menjadi suatu kebanggaan bagi guru atau orang tua dari peserta didik itu. Hal ini dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa peserta didik yang memiliki keinginan tersebut bisa terjadi ketika diberikan tugas oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang ada di papan tulis, para peserta didik itu

selalu berebut spidol untuk ingin menjawab pertanyaan yang ada di papan tulis tersebut. *Kedua*, sarana dan prasana sekolah. Sarana dan prasana sekolah itu sangat penting bagi guru untuk upayanya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya, karena dengan adanya ruang kelas yang baik, kamar mandi yang bersih dan media pembelajaran yang baik itu bisa memacu motivasi terhadap peserta didik tersebut, dalam hal ini menurut observasi yang dilakukan peneliti memang terdapat ruang kelas yang baik contohnya seperti ruang kelas tersebut dilengkapi pendingin ruangan, dan ada juga kipas angin, lalu terdapat mushola yang bersih yang juga sering digunakan sebagai pembiasaan sholat dhuha, serta kamar mandi yang bersih. *Ketiga*, orang tua peserta didik. Orang tua dari peserta didik itu juga merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar, karena orang tua dari peserta didik itu bisa membantu untuk memantau perkembangan dari peserta didik tersebut dan juga orang tua bisa dipanggil ketika peserta didik itu berbuat kesalahan.

Dalam hal ini, menurut observasi yang dilakukan ketika pengambilan raport peserta didik semua orang tua tersebut akan diajak untuk melakukan evaluasi bersama dengan para guru dan dalam keadaan ini guru bisa memberitahukan bagaimana perkembangan peserta didik itu dan juga bagaimana peserta didik itu ketika mengikuti pembelajaran tersebut. *Keempat*, faktor guru, guru merupakan faktor yang sangat penting karena untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guru

harus bisa mengarahkan peserta didik tersebut agar bisa mengikuti pembelajarannya dengan baik dengan cara salah satunya menciptakan suasana yang baik ketika pembelajaran akan dimulai.

Dari uraian diatas itu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ali bahwa faktor pendukung untuk meningkatkan motivasi belajar antara lain :

- a. Faktor internal, berupa motivasi dan keinginan peserta didik untuk belajar dan berhasil. Pada dasarnya mereka para peserta didik memiliki keinginan untuk berhasil dalam belajar, mereka ingin menjadi siswa yang cerdas, menjadi kebanggaan sekolah dan keluarganya.
- b. Faktor eksternal, berupa kemampuan guru-guru yang andal. Sarana dan prasarana sekolah yang memadai juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam memotivasi siswa belajar. sarana dan prasarana sekolah seperti ruang kelas, alat-alat praktikum, media TIK, dan yang lainnya menjadi faktor pendukung untuk memotivasi siswa belajar. Suasana kelas dan sekolah yang menyenangkan juga menjadi faktor pendukung. Semua warga sekolah berupaya untuk menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan kondusif untuk proses belajar mengajar. Dukungan keluarga siswa itu sendiri dan dukungan dari semua warga sekolah juga menjadi faktor pendukung. Orang tua siswa bekerja sama dengan pihak sekolah memantau perkembangan

siswa. Jika ada siswa yang bermasalah maka orang tuanya akan diundang datang ke sekolah untuk membicarakan masalah yang dialami oleh siswa tersebut.⁶²

Selain faktor pendukung, Terdapat faktor penghambat dalam upaya guru meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran fiqih di MI Tarbiyatul Khairat Semarang. Ditemukan sekurang-kurang ada 4 (empat) faktor penghambat yaitu kurangnya minat membaca, menulis terlebih lagi menulis tulisan Arab, alokasi waktu yang sedikit, komunikasi yang kurang dari peserta didik kepada guru. Kurang minat membaca bisa menjadi faktor hal ini bisa terjadi, karena pada zaman sekarang para peserta didik lebih sering menggunakan handphone dibandingkan membaca buku, itu merupakan hal yang bisa membuat peserta didik tersebut menjadi kurang dalam hal membaca dan juga dalam observasi peneliti menemukan bahwa tidak sedikit peserta didik yang kurang dalam hal membaca. Faktor selanjutnya menulis, terlebih lagi dalam menulis tulisan arab. Hal ini bisa muncul karena kembali lagi dalam penggunaan handphone karena para peserta didik zaman sekarang pasti lebih sering mengetik di handphone daripada latihan menulis di rumah, oleh sebab itu untuk meminimalisir hal tersebut orang tua dari peserta didik bisa menitipkan anaknya di sekolah yang khusus dalam mengajarkan menulis arab, dan orang tua juga bisa memberikan latihan kepada anaknya ketika

⁶² Ali, Tolla, and Faridah, "Strategi Guru Dalam Memotivasi Siswa Belajar Di Smp Negeri 2 Majene Teachers' Strategies in Motivating Students To Learn At Smp Negeri 2 Majene."

di rumah untuk menulis huruf yang selain arab, lalu itu juga menjadi tugas guru ketika berada disekolah.

Selanjutnya faktor alokasi waktu yang sedikit. Hal ini terjadi ketika pembelajaran fiqih, materi yang seharusnya diberikan tidak bisa terselesaikan karena pembagian waktu pembelajaran yang sedikit dan alokasi waktu tersebut sebenarnya bisa ditambahkan untuk meminimalisir faktor yang sebelumnya, yang dimana menulis arab bisa diajarkan oleh guru fiqih dengan adanya tambahan waktu melalui pembelajaran imla. Faktor yang terakhir yaitu faktor komunikasi. Faktor ini terjadi ketika adanya peserta didik yang cara berkomunikasi terhadap gurunya kurang, karena ketika peserta didik yang kurang dalam hal berkomunikasi kepada gurunya, gurunya tidak bisa memotivasinya menggunakan cara yang tepat, karena setiap peserta didik itu pasti memiliki kepribadian yang berbeda-beda ada yang bisa berkomunikasi kepada guru dengan baik dan ada juga peserta didik yang berkomunikasi dengan gurunya kurang. Apabila hal ini diselesaikan pasti guru akan lebih mudah meningkatkan motivasi peserta didik menggunakan upaya yang tepat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian penelitian yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik suatu kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

1. Upaya guru fiqih MI Tarbitaul Khairat Semarang dalam meningkatkan motivasi belajar melalui strategi ekspositori sudah baik. Dalam meningkatkan motivasi, guru menerapkan upaya-upaya sebagai berikut : guru memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, memberikan *reward* dan *punishment* dari apa yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran, memberikan support tentang harapan ke depan, memberikan umpan balik yang dimana ketika peserta didik itu mendapat nilai yang baik sebab peserta didik itu dapat menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut.
2. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru fiqih meningkatkan motivasi belajar melalui strategi ekspositori MI Tarbiyatul Khairat Semarang. Faktor pendukungnya meliputi diri dari peserta didik itu sendiri, sarana dan prasana dari sekolah, dukungan dari orang tua yang menitipkan di MI Tarbiyatul Khairat, serta dari guru itu sendiri yang mampu memberikan pengajaran yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya minat membaca, menulis terlebih lagi menulis tulisan

arab, alokasi waktu yang sedikit, komunikasi yang kurang dari peserta didik kepada guru.

B. Saran

1. Bagi sekolah

Saran peneliti terhadap sekolah agar bisa mengembangkan fasilitas-fasilitas lain agar peserta didik bisa lebih nyaman ketika disekolah. Selanjutnya hendaknya penelitian ini bisa menjadi masukan bagi sekolah untuk mengambil kebijakan dalam hal meningkatkan motivasi siswa.

2. Bagi guru fiqih

Diharapkan bagi guru fiqih tetap terus mengembangkan lagi pengajarannya supaya peserta didik bisa menjadi lebih tertarik dalam mempelajari pelajaran fiqih.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Ria Rizki. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Stad Dan Strategi Pembelajaran Ekspositori Serta Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ppkn." *Islamic Scientific Journal* 1 (2018): 2.
- Ali, Asriadi, Ismail Tolla, and Faridah. "Strategi Guru Dalam Memotivasi Siswa Belajar Di Smp Negeri 2 Majene Teachers' Strategies in Motivating Students To Learn At Smp Negeri 2 Majene," no. 2 (n.d.).
- Amaliyah, N. "Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp It Az-Zahra Demak," 2018.
- Arifin, Zaenal. "Efektivitas Strategi Pembelajaran Ekspositori Dengan Penerapan Media Pembelajaran Video Pada Materi Tumbuhan Hijau." *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2021.
- Asrori. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Purwokerto: CV Pena Persada, 2020.
- Bawahi, Imam. *Cendekiawan Muslim Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 1991.
- Daradjat, Zakiyyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Djiwandono, Sri Esti wuryani. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo, 2002.
- Fahreza, Febry, and Nurul Husna. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Paya Peunaga Kabupaten Aceh Barat." *Jurnal Bina Gogik* 4, no. 2 (2017): 37–48.
- Fathurrohman, Pupuh, and M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Gopalan, Valarmathie, Juliana Aida Abu Bakar, Abdul Nasir Zulkifli, Asmidah Alwi, and Ruzinoor Che Mat. "A Review of the Motivation Theories in Learning." *AIP Conference Proceedings* 1891 (2017).
- Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Hartono, Rudi. *Ragaam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- . "Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru."

- PT Remaja Rosdakarya*, 2008, 17.
- . *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mattalatta, Andi. Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, Pub. L. No. 55 Tahun 2007, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007.
- Mawati, Arin tentrem. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhammad, Maryam. “Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran.” *Lantanida Journal* 4 (2016).
- Muliawarman. *Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, 2013.
- Munardji. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004.
- Nduru, Mianti. “Perbandingan Penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Pembangunan Ekonomi.” *Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 4 (2021).
- Nugroho, Arif Ganda. “Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN Keraton 5 Martapura.” *Jurnal Terapung* 3 (2021): 20.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Cv Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suprihatin, Siti. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.” *Jurnal Promosi* 3 (2015): 73–82.
- Umaroh, Amelia. “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Studi Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Ypui Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar,” 2014.
- Wafiroh, Lailatul, Muhtar Arifin, and Hidayatus Sholihah. “Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PAI Teacher Efforts to Increase Learning Motivation.” *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)* 2, 2019, 1438.

“Wawancara Dengan Bapak Haris Tanggal 15 Juni 2023 Pukul 09.34,” n.d.

“Wawancara Dengan Bapak Latif Tanggal 14 Juni 2023 Pukul 08.44,” n.d.

